

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA
DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V DI SDN BAKALAN WRINGIN
PITU BALONGBENDO KABUPATEN SIDOARJO**

Sukiyani

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Sudarso

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sepakbola adalah salah satu jenis olah raga yang sangat digemari orang seluruh dunia. Olah raga ini menjadi sangat menarik karena selain hanya memperebutkan sebuah bola di lapangan dengan menggunakan kaki tetapi juga terlihat gaya-gaya permainannya dalam memperebutkan bola untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Oleh karena olah raga ini melibatkan banyak orang tentunya kerjasama *team* yang baik sangat dibutuhkan selain teknik bermain yang baik. Berdasarkan uraian-uraian diatas, cabang olah raga bola sepak bola menarik untuk dikaji bersama sehingga perkembangan sepak bola Indonesia semakin diminati masyarakat sekaligus mampu duduk sejajar dengan club-club di negeri luar. Sedangkan masalah yang khusus menarik untuk dibahas bersama dengan dengan judul *"Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SDN Bakalan Wringin Pitu Tahun Ajaran 2012-2013."*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Lokasi penelitian di SDN Bakalan Wringin Pitu Balongbendo. Subjek penelitian terdiri dari 36 siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar guru harus bisa menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh penilaian yang memuaskan dan dapat meningkatkan proses belajar mengajar dengan hasil yang optimal.

Kata Kunci: metode demonstrasi, menggiring bola dalam permainan sepak bola

Abstract

Football is one sport that is very popular with people all over the world. The sport has become very interesting because other than just fighting over a football field using the legs but can also be seen playing styles in getting the ball to put the ball into the opposing goal. Because this sport involves a lot of people certainly good team work is required in addition to playing a good technique. Based on the descriptions above, sport balls football interesting to study together so that the development of football Indonesia increasingly interested in the community and able to sit parallel with clubs outside the country. While the problems are particularly interesting to be discussed along with the title of "Improved Learning Outcomes Dribbling Soccer Ball In Game With demonstration Methods In Fourth Grade Elementary School Students Bakalan Wringin Pitu School Year 2012-2013."

The purpose of this study was to determine whether the technique of dribbling in soccer games by the method of demonstration can improve student learning outcomes.

The research location SDN Bakalan Wringin Pitu Balongbendo. The study subjects consisted of 36 students. Learning model used is the method of demonstration.

Based on the results of the study suggested that teachers should be able to determine or choose a topic that really could be applied in order to obtain a satisfactory appraisal and can improve the learning process with optimal results.

Keywords: demonstration method, dribble the soccer game

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak

sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 6 menyebutkan bahwa "tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani yang memiliki karakteristik yaitu “ Developmentally Appropriate Practice” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong kearah perubahan tersebut.

Pembelajaran pendidikan jasmani sering di cap sebagai pembelajaran yang membosankan, menghambur-hambur waktu dan mengganggu perkembangan intelektual anak. Kebosanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pendidikan jasmani tersebut bisa muncul dikarenakan tidak adanya strategi mengajar atau variasi dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar baik itu variasi dalam gaya mengajar, variasi atau modifikasi dalam menggunakan media pembelajaran dan bahan pengajaran maupun variasi dalam melakukan interaksi antar guru dengan siswa agar dapat menciptakan proses pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SD menuntut guru untuk kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam menyampaikan materi. Untuk itu perlu adanya penerapan pembelajaran dalam permainan sepak bola karena harus sesuai dengan karakteristik usia mereka yang cenderung masih suka bermain.

latar belakang diatas maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa kelas V SDN Bakalan Wringin Pitu tahun ajaran 2012-2013”. Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas tentang hasil proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran teknik dasar permainan sepak bola khususnya teknik menggiring bola dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar teknik dasar permainan sepak bola. Melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan modifikasi pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi diharapkan kemampuan siswa akan meningkat baik fisik, mental

khususnya motivasi anak didik menjadi lebih baik dan dapat meingkatkan hasil belajar.

Setiap manusia dalam kehidupannya tentu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja , tidak harus disekolah sebagai lembaga formal,melainkan bisa juga bersifat informal seperti lembaga-lembaga pendidikan ekstra diluar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya.Dari definisi tersebut secara umum belajar adalah suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif. Dalam kegiatan belajar harus melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.

Metode domonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran.Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat – alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.Demonstrasi bertujuan untuk :

1. Mengkonkretkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak.
2. Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur dengan tepat.
3. Meyakinkan bahwa alat atau prosedur tersebut dapat digunakan.
4. Membangkitkan minat menggunakan alat dan prosedur.

KeunggulanMetode Demonstrasi adalah:

- a. Siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya.
- b. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- c. Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis.
- d. Dapat mengetahui hubungan struktural atau urutan objek.
- e. Dapat melakukan perbandingan dari beberapa objek.

Kelemahan Metode Demonstrasi adalah:

- a. Hanya dapat menimbulkan cara berpikir yang konkret saja.
- b. Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur, maka demonstrasi tidak efektif.
- c. Tergantung pada alat bantu yang sebenarnya.
- d. Sering terjadi siswa kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang didemonstrasikan.

SEPAK BOLA

Sepak bola adalah satu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola ke berbagai arah.

Tujuannya adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tim sendiri agar tidak kemasukan bola

Bagian badan yang tidak boleh digunakan untuk memainkan bola adalah tangan. Namun, hanya penjaga gawang yang boleh memainkan bola dengan tangan. Sepak bola termasuk olahraga berskala internasional ketentuan dan peraturannya harus ditetapkan secara internasional. Permainan sepak bola dimainkan oleh dua regu yang setiap regu berjumlah 11 orang pemain, ditambah pemain cadangan. Permainan ini dimainkan dua babak, tiap-tiap babak terdiri atas 1 x 45 menit dengan istirahat antara babak selama 15 menit.

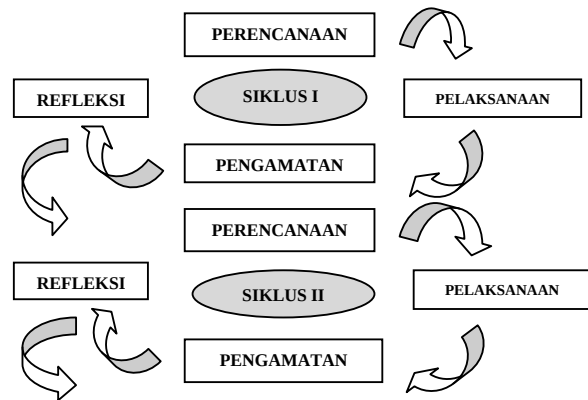
Jika siswa sudah menguasai teknik dasar menyepak, menggiring, menghentikan bola dilanjutkan dengan bermain tanpa penjaga gawang. Jika memasukkan gol dimulai dari titik tengah, regu yang paling banyak memasukkan bola yang menjadi pemenangnya

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas peneliti dapat mencermati suatu obyek dalam hal ini siswa, menggunakan pembelajaran tertentu untuk permainan sepak bola. Melalui tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan. Dengan demikian perkembangan dalam setiap kegiatan dapat terpantau. Dalam PTK ini tujuannya adalah mengembangkan format keterampilan-keterampilan baru atau suatu metode pendekatan yang baru guna memecahkan masalah yang ada dan berkembang di kelas selama kegiatan belajar mengajar, yang berpengaruh pada hasil prestasi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Bakalan Wringin Pitu Balongbendo. Kelas V merupakan kelas yang kalau dilihat dari kemampuan akademisnya mereka mempunyai rata-rata yang lebih baik dari pada kelas yang lain. Demikian juga bila dilihat dari perilaku dan kedisiplinannya mereka juga relatif lebih baik dari kelas yang lain. Anak-anak dikelas tersebut pada saat mengikuti kegiatan dalam pembelajaran juga kurang antusias.

peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.



Gambar 1 : Siklus PTK (Arikunto,2008:16)

Penelitian ini menggunakan perangkat penelitian sebagai berikut :

1. Kuesioner *FCE (Formative Class Evaluation)*
Digunakan untuk mengumpulkan data tanggapan siswa mengenai teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola
2. Lembar observasi siklus I dan siklus II
Untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti
3. Lembar aktivitas siswa

Meliputi 3 aspek penilaian yaitu : aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis data berdasarkan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka yang terdapat dalam landasan teori. Setelah melakukan wawancara dengan siswa kelas V SDN Bakalan Wringin Pitu Balongbendo, hasil wawancara tersebut dituangkan ke dalam tulisan untuk mempermudah penjelasan yang telah diberikan dan memudahkan dalam pekerjaan ke tahap analisis.

1. Untuk menilai tes keterampilan :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dimana : $\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = jumlah siswa

2. Bila dikelas tersebut terdapat nilai 85 yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70. Untuk menghitung % ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola di kelas V SDN Bakalan Wringinpitu Balongbendo. Jumlah subjek penelitian ini 36 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 17 perempuan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada semester Ganjil. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes keterampilan I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

Ketuntasan Siswa	Rekapitulasi	
	Σ Siswa	%
Tuntas	8	22,2
Tidak tuntas	29	77,8

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengevaluasi tingkat ketuntasan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I. Rekapitulasi hasil observasi prestasi belajar siswa pada siklus I akan digunakan untuk mengembangkan program pembelajaran pada siklus II.

Jika dilihat dari rekapitulasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I, terdapat 29 siswa yang belum tuntas dan 8 siswa tuntas dalam pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan siklus ke II karena hasil rekapitulasi nilai pada siklus I kurang dari 70 sesuai KKM yang dipakai sekolah yaitu 70.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

3. Mengimplementasikan penggunaan metode demonstrasi sebagai media pembelajaran yang baru.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada semester Genap. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes keterampilan II dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

Ketuntasan Siswa	Rekapitulasi	
	Σ Siswa	%
Tuntas	34	72,9
Tidak tuntas	2	27,1

Pada penelitian ini sebenarnya telah dilakukan pada akhir siklus yang berupa aktivitas menganalisa hasil tugas berupa tes tulis maupun tes praktek untuk mematangkan perencanaan program pembelajaran. Sehingga refleksi pada pembelajaran siklus II ini adalah bagaimana teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola sangat penting, hal ini dilakukan karena apabila pemahaman atau konsep dasar teknik menggiring bola pada permainan sepak bola benar-benar dipahami, maka siswa akan dengan mudah melakukan atau mempraktekkan teknik menggiring bola baik saat permainan berlangsung atau saat latihan.

Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa berikut rekapitulasi perkembangan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II :

Tabel 3. Rekapitulasi Perkembangan Belajar Siswa

No.	Aspek	Rekapitulasi	
		Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	8	34
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	29	2
3	Rata-rata ketuntasan %	22,2	72,9

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian teknik menggiring bola melalui metode demonstrasi pada permainan sepak bola dapat dikatakan tuntas. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 22,2 dan 72,9. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Jika dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dimana pada siklus I terdapat 8 siswa yang sudah tuntas atau sebesar 10% dari jumlah total

siswa kelas V SDN Bakalan Wringin Pitu Balongbendo dalam proses pembelajaran teknik menggiring bola pada permainan sepak bola dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 90% sehingga menjadi 34 siswa yang tuntas. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas maka dapat dikemukakan bahwa melalui metode demonstrasi teknik menggiring bola pada permainan sepak bola dikatakan sangat efektif dalam membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Bakalan Wringin Pitu Balongbendo.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa kelas V SDN Bakalan Wringin Pitu Balongbendo, serta berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teknik menggiring bola dengan metode demonstrasi dalam permainan sepak bola dapat menuntaskan belajar siswa kelas VSDN Bakalan Wringin Pitu Balongbendo. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan guru dengan menggunakan teknik menggiring bola melalui metode demonstrasi. Serta ketuntasan belajar siswa juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam melakukan teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian teknik menggiring bola melalui metode demonstrasi pada permainan sepak bola dapat dikatakan tuntas. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 22,2 dan 72,9. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Jika dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dimana pada siklus I terdapat 8 siswa yang sudah tuntas atau sebesar 10% dari jumlah total siswa kelas V SDN Bakalan Wringin Pitu Balongbendo dalam proses pembelajaran teknik menggiring bola pada permainan sepak bola dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 90% sehingga menjadi 34 siswa yang tuntas.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh ketuntasan belajar pendidikan jasmani memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan sehingga diperoleh penilaian yang memuaskan sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam melaksanakan penilaian sebaiknya memiliki metode yang dapat memberikan keuntungan lebih baik bagi siswa dari segi akademik maupun non akademik.
3. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam waktu yang lebih lama karena siswa perlu waktu untuk bisa menyesuaikan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- abhecuek.wordpress.com/.../teknik-menggiring-bola diakses tanggal 17 April 2012 jam 13.10 WIB
- Edy Sih, Miranto. 2010. Penjas Orkes Untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta : CV. Adi Perkasa
- Kurniadi, Deni. 2012. Penjas Orkes Untuk SD/MI Kelas IV. Surakarta : CV. Putra Nugraha
- Rochiati, Wiriattmaja. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- repository.upi.edu/.../s_e0751_0607374_chapter2 diakses tanggal 17 April 2012 jam 13.45 WIB
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi. Surabaya : University Press.